



JOURNAL OF DIGITAL LEARNING AND DISTANCE EDUCATION (JDLDE)

ISSN: 2964-6685

<https://www.rjupublisher.com/ojs/index.php/JDLDE>



Analysis of the Validation Level and Reliability of Multiple Choice Test Instruments in Learning the Subject of Halal and Haram Laws at Private Elementary School No. 101243 Muhammadiyah Sipirok, Indonesia

Mukhlis*, Herawati, Syafnan

Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Padangsidimpuan, Indonesia

*Corresponding author: sim.mucklis@gmail.com

Abstract

The world of education is becoming increasingly advanced, requiring teachers to continuously innovate in order to meet the challenges of our times, particularly the growing competition at individual, societal, national, and international levels. So in this case, as a PAI teacher in particular, I feel responsible for this reality so that a teacher must be able to analyze learning as much as possible properly and correctly. In this case the study aims to analyze the level of validation of a multiple-choice test instrument that was tested at SDS Muhammadiyah 101243 Sipirok. The purpose of this study is to find out whether the questions or tests presented to students at each time of exams, such as mid-semester (MID) scores, semester exams, final school exams, and others, are appropriate in accordance with the basic competencies or learning syllabus that is given or designed. At the same time to improve the quality of education in the future, especially at SDS Muhammadiyah Sipirok, Indonesia.

Keywords: Validity Level, Instrument Reliability, Multiple Choice Test On, PAI Learning

Analisis Tingkat Validasi Dan Realitas Instrumen Tes Pilihan Ganda Pada Pembelajaran PAI Pokok Bahasan Hukum Halal Dan Haram Di Sd Swasta No 101243 Muhammadiyah Sipirok

Abstrak

Dunia pendidikan yang semakin hari semakin maju sehingga para guru (pendidik harus terus berinovasi dalam menghadapi tantangan jaman, terlebih lagi persaingan yang semakin ketat baik secara individu maupun masyarakat terkhusus bangsa dan negara dan di Tingkat internasional. Maka dalam hal ini sebagai guru PAI khususnya merasa bertanggung jawab atas kenyataan tersebut

sehingga seorang guru harus mampu untuk menganalisis suatu pembelajaran yang semaksimal mungkin dengan baik dan benar. dalam hal ini penelitiannya bertujuan untuk menganalisis tingkat validasi dari sebuah instrumen tes pilihan ganda yang di uji cobakan di SDS Muhammadiyah 101243 Sipirok, tujuan penelitian ini untuk mengetahui soal atau tes yang di sajikan kepada siswa setiap waktu pengabdian ujian seperti nilai Tengah semester(MID), ujian semester dan ujian Akhir sekolah dan lain-lain apakah layak kesesuaiannya dengan kompetensi dasar atau silabus pembelajaran yang di berikan atau dirancang. Sekaligus untuk meningkatkan mutu pendidikan di masa yang akan datang khususnya di SDS Muhammadiyah sipirok.

Kata Kunci: Tingkat Validasi, Realitas Instrumen, Tes Pilihan Ganda Pada, Pembelajaran PAI

Ucapan Terima Kasih: Terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung terlaksananya penelitian ini. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat.

Untuk kutipan:

Mukhlis, Herawati, Syafnan.(2025). Analisis Tingkat Validasi Dan Realitas Instrumen Tes Pilihan Ganda Pada Pembelajaran PAI Pokok Bahasan Hukum Halal Dan Haram Di SD Swasta No 101243 Muhammadiyah Sipirok, Indonesia. *Journal of Digital Learning and Distance Education*. 4(2), 1481-1487. <https://doi.org/10.56778/jdlde.v4i2.530>.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan komponen penting dalam mencetak sumber daya manusia yang ahli di bidangnya dan mampu bersaing di era disruptif (Bond & Fox, 2015). Oleh sebab itu, lembaga pendidikan dituntut untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agar melahirkan lulusan yang memiliki kecakapan abad 21. Tantangan pada abad pembelajaran Abad 21 ini menuntut para siswa mampu memiliki skill lebih atau bahasa familarnya adalah multithasking (Cleeton, 2011). Tuntutan yang tinggi membuat guru harus mampu membangun sistem pembelajaran yang baik melalui desain pembelajaran yang mampu mengoptimalkan potensi diri peserta didik khususnya dalam menyelesaikan masalah yang kompleks (Darling-Hammond et al., 2024); (Pimdee et al., 2024). Tuntutan tersebut di antaranya adalah meliputi kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, berkomunikasi dengan baik, mampu berkolaborasi, memiliki manajemen diri, literasi informasi, dan kemampuan digital (Voogt & Roblin, 2012). Sistem pembelajaran yang dibangun dengan baik dapat menciptakan kualitas belajar yang baik (Haleem et al., 2022).

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam merencanakan program belajar mengajar, kemampuan melaksanakan interaksi atau mengelola proses belajar mengajar, dan kemampuan melakukan penilaian (Ahyanuardi & Efronia, 2022). Seorang guru memerlukan kompetensi atau kemampuan atau keterampilan dalam melaksanakan tugasnya. Maka kemampuan pedagogik tersebutlah yang menjadi komponen utama dalam pelaksanaan evaluasi serta penilaian yang profesional, komprehensif, serta memperhatikan aspek kevaliditas dan realibilitas dalam melakukan penilaian (Ichsan, 2019). Evaluasi dalam pendidikan merupakan salah satu komponen yang tak kalah penting dengan proses pembelajaran (Levy-Feldman, 2025). Ketika proses pembelajaran dipandang sebagai proses perubahan tingkah laku siswa, peran evaluasi proses pembelajaran menjadi sangat penting (Phelps, 2014). Evaluasi merupakan suatu proses untuk mengumpulkan, menganalisa dan menginterpretasi informasi untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan pembelajaran oleh peserta didik. Sistem evaluasi yang baik akan mampu memberikan gambaran tentang kualitas pembelajaran sehingga pada gilirannya akan mampu membantu pengajar merencanakan strategi pembelajaran. Bagi peserta didik sendiri, sistem evaluasi yang baik akan mampu memberikan motivasi untuk selalu meningkatkan kemampuannya (Cronin-Golomb & Bauer, 2023).

Jadi dalam hal ini kompetensi guru dalam melakukan proses pendidikan pada pembelajaran peserta didik perlu ditekankan (De Jong et al., 2022). Terlebih lagi melalui penekanan pada aspek penilaian dengan menggunakan penilaian atau evaluasi pembelajaran yang valid dan juga reliabel. Guru yang menerapkan kompetensi pedagogik tentunya memiliki keprofesionalitasan terlebih lagi profesional dalam menentukan soal yang berkualitas bagi peserta didik agar disesuaikan dengan tingkat kemampuan yang ada sebagai bentuk peningkatan skill yang terus berkembang dalam proses kognitifnya (Saihu, 2020).

Metodologi

Jenis penelitian yang digunakan dalam karya tulis ini adalah penelitian kuantitatif (Sardana et al., 2023), kemudian dikemas dengan pendekatan deskriptif. Hal ini untuk memperoleh gambaran kualitas soal berdasarkan model tes dari pendekatan Rasch dan validitas isi tes Aiken'V. Demografi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan siswa -siswi kelas 6 SDS Muhammadiyah 101243 sipirok dengan sampel yang digunakan sebanyak 20 orang responden. Respon para siswi kelas 6 pembelajaran PAI terhadap instrumen soal pilihan ganda pokok bahasan halal dan haram mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan Kompetensi Dasar (KD). Pendekatan pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa dokumentasi. Dokumentasi dapat berupa serangkaian pertanyaan dan tanggapan dari responden. Analisis data kuantitatif pada penelitian ini dilakukan dengan pendekatan Rasch Model Item Response Theory (IRT) dengan pemanfaatan program QUEST, serta instrumen validitas isi Pengukuran Validitas Isi (Content Validity Index / CVI) untuk menghitung kevaliditasan soal berdasarkan hasil penilaian ahli terhadap suatu item mengenai sejauh mana item tersebut mampir mewakili suatu konstruk dengan hasil rata-rata 0,89.

Hasil dan Diskusi

Analisis data para ahli

Analisis menggunakan Content Validity Index (CVI)

I-CVI = Jumlah ahli yang memberi skor 3 atau 4, dibagi jumlah total ahli

S-CVI/Ave (Average): Rata-rata dari jumlah CVI keseluruhan)= $\frac{\text{Jumlah total I-CVI}}{\text{Jumlah soal}}$

Tabel 1. Interpretasi I-CVI secara keseluruhan

≥ 0.78	Valid (butir dapat digunakan)
0.70–0.77	Perlu revisi minor
< 0.70	Tidak valid (revisi besar atau buang)

Tabel 2. Hasil Pengukuran Validitas Isi (Content Validity Index / Cvi) Oleh Ahli

Kesesuaian dengan KD			Content Validity Index (CVI)	Kejelasan Bahasa			Content Validity Index (CVI)	Ketepatan kunci jawaban			Content Validity Index (CVI)	Total CVI
P1	P2	P3		P1	P2	P3		P1	P2	P3		
3	3	3	1	2	4	2	0.33	3	2	3	0.67	0.67
3	4	4	1	3	4	4	1	4	3	4	1	1
3	4	4	1	3	4	4	1	4	3	4	1	1
3	4	4	1	3	4	3	1	4	3	4	1	1
3	4	3	1	2	4	3	1	4	2	3	0.67	0.89
3	4	4	1	2	3	3	0.67	4	3	4	1	0.89
3	4	4	1	2	4	2	0.33	4	3	4	1	0.78
2	4	4	0.67	2	4	3	1	4	3	4	1	0.89
3	4	4	1	3	4	4	1	4	3	4	1	1

3	4	3	1	3	4	3	1	4	2	4	0.67	0.89
2	4	3	0.67	2	4	4	0.67	4	3	4	1	0.78
3	3	4	1	2	3	3	1	3	2	3	0.67	0.89
2	4	4	0.67	2	3	3	1	3	2	3	0.67	0.78
3	4	4	1	2	4	3	1	4	2	4	0.67	0.89
3	4	4	1	3	4	3	1	4	3	4	1	1
											Rata-Rata	0.89

Hasil Pengukuran Validitas Isi (Content Validity Index / CVI)

Ringkasan Hasil:

1. Jumlah Butir Soal yang Sah: 15 soal
2. Rata-rata Total CVI (S-CVI/Ave): 0,89 → Kategori sangat tinggi
3. Distribusi Validitas:
 - 14 soal (93,3%) memiliki nilai $CVI \geq 0,78$ → Valid, dapat digunakan tanpa revisi.
 - 0 soal (0%) dengan nilai $0,70 \leq CVI < 0,78$ → Perlu revisi ringan
 - 1 soal (6,7%) dengan nilai $CVI < 0,70$ → Tidak valid, perlu revisi besar.

Interpretasi:

1. Mayoritas soal yang disusun telah memenuhi kriteria validitas isi, baik dari segi:
 - Kesesuaian dengan Kompetensi Dasar (KD)
 - Kejelasan Bahasa
 - Ketepatan Kunci Jawaban
 - Rata-rata nilai CVI menunjukkan bahwa secara keseluruhan instrumen soal sangat layak digunakan untuk evaluasi pembelajaran.
 - Satu soal yang memiliki CVI rendah perlu diperiksa dan direvisi secara menyeluruh.

Berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan oleh para ahli terhadap 15 butir soal pilihan ganda pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VI dengan pokok bahasan *halal dan haram*, diperoleh hasil bahwa secara umum soal-soal tersebut memiliki tingkat validitas isi yang sangat baik. Pengukuran dilakukan dengan menggunakan Content Validity Index (CVI), yang menghitung proporsi penilai yang memberikan skor tinggi (3 atau 4) terhadap tiga aspek utama, yaitu: kesesuaian soal dengan kompetensi dasar (KD), kejelasan bahasa, dan ketepatan kunci jawaban. Dari hasil analisis, diketahui bahwa rata-rata total CVI (S-CVI/Ave) adalah sebesar 0,89. Nilai ini menunjukkan bahwa sebagian besar soal dinilai sangat relevan oleh para ahli. Dari keseluruhan 15 soal, sebanyak 14 soal (93,3%) memiliki nilai $CVI \geq 0,78$, yang berarti valid dan layak digunakan tanpa perlu revisi. Tidak ditemukan soal yang berada pada rentang CVI 0,70–0,77 yang memerlukan revisi ringan. Namun demikian, terdapat 1 soal (6,7%) dengan nilai CVI di bawah 0,70, yang dikategorikan tidak valid dan membutuhkan revisi substansial atau penggantian. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa instrumen soal yang digunakan dalam evaluasi pembelajaran PAI di SDS Muhammadiyah 101243 sipirok memiliki kualitas yang sangat baik dari sisi validitas isi. Soal-soal tersebut secara umum telah mencerminkan indikator pembelajaran dengan baik, ditulis menggunakan bahasa yang jelas, dan memiliki kunci jawaban yang tepat. Meski begitu, diperlukan perbaikan terhadap satu butir soal yang tidak valid agar keseluruhan instrumen menjadi lebih optimal dalam mengukur pemahaman siswa terhadap materi halal dan haram.

Obserpasi tingkat reliabilitas empris

Observasi dimulai dari pembagian soal kepada siswa SDS Muhammadiyah sipirok sebanyak 20 siswa dan dilakukan secara bertahap kemudian mengumpulkan dan mengoreksi jawaban siswa sehingga terkumpul data jawaban siswa dan di masukkan dalam tabel penghitungan

di mixrrosof XL secara manual dan memperoleh hasil sepeprti tabel berikut ini : Hasil Estimasi Validitas Empiris Pada berikut ini dipaparkan hasil validitas empiris soal tes pilihan ganda dengan menggunakan program Quest. Sebagai berikut

No respon									NO Butir soal							
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	hasil =
1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	15
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
4	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	14
5	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14
6	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	13
7	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	13
8	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	13
9	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	13
10	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14
11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	14
12	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	14
13	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	14
14	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	13
15	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
17	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	14
18	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	13
19	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
20	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14
jb	20	19	19	19	20	18	19	16	17	20	20	20	20	18	16	
ris	0.75	0.789473684	0.7894737	0.7894737	0.75	0.83333	0.78947368	0.9375	0.88235	0.75	0.75	0.75	0.75	0.83333	0.9375	
	mudah	cukup mudah	cukup mudah	cukup mudah	mudah	sulit	cukup mudah	sulit	sulit	mudah	mudah	mudah	mudah	sulit	sulit	
terlalu mudah jika 0- 0,75																
cukup mudah jika 0,76-0,80																
sulit jika =0,81- 1																

Figure 1. Hasil validitas empiris soal tes pilihan ganda dengan menggunakan program Quest.

Dari data empris diatas menjelaskan bahwa intrumentes pilihan ganda sebanyak 15 soal degan responden 20 bahwa tingkta kleslitan dan kemudahan soal dapt kita lihat dan kita bangidingkan sehingga validitas dan realibilat soal sesuai dan cocok dan tidak menyimpang dari observasi yang dilakukan. Analisis adalah penyelidikan atau pemeriksaan terhadap suatu peristiwa, perbuatan, atau proses pemecahan masalah (Eichmann et al., 2019), hal senada juga di sebutkan oleh Dolong yang menyatakan bahwa Analisis merupakan kegiatan penyelidikan terhadap suatu peristiwa atau proses untuk memahami secara mendalam dan menyusun kesimpulan yang tepat. Secara etimologis, kata *analisis* berasal dari bahasa Yunani Kuno *analysis* yang berarti "memecahkan" atau "menguraikan". Dalam konteks pendidikan, analisis memiliki beberapa tujuan, antara lain: Menguraikan komponen pembelajaran seperti materi ajar, alat pengajar, dan jadwal pengajaran, memahami kurikulum sebagai pedoman kegiatan pembelajaran, yang mencakup tujuan, bahan ajar, dan komponen lainnya (Rolf et al., 2022), memperoleh pemahaman mendetail untuk mendukung pengambilan keputusan dalam proses belajar-mengajar di sekolah (Figueiredo et al., 2024)

Salah satu aplikasi penting analisis dalam pendidikan adalah dalam bidang evaluasi pembelajaran, khususnya analisis reliabilitas butir soal tes. Analisis ini dilakukan dengan mengukur dua indikator utama: (1) indeks separasi butir (item estimate) yang menunjukkan tingkat keakuratan suatu butir soal, dan (2) indeks separasi person (case estimate) yang mengukur konsistensi butir soal dalam menilai kemampuan peserta (Masuwai et al., 2024). Analisis reliabilitas butir soal tes diketahui berdasarkan indeks sparasi butir (item estimate) dan indeks sparasi person (case estimate) (Robinson et al., 2019). Semakin besar nilai indeks pemisahan butir

soal, maka semakin besar pula keakuratan butir soal tersebut secara keseluruhan dan semakin tinggi nilai indeks pemisahan orang maka semakin besar pula konsistensi setiap item dalam mengukur kemampuan seseorang (Tennant & Küçükdeveci, 2023).

Kesimpulan

Dari analisis yang dilakukan oleh ahli validasi soal yang di ujikan kepada siswa layak(valid) berkisaran 0,89 dan dari data reliabilitasnya pengujian kepada siswa bawa dari beberapa soal lebih condong padan soal yang mudah dari pada yang sulit .

Konflik kepentingan

Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan.

Referensi:

- Ahyanuardi, & Efronia, Y. (2022). Pedagogical Competence of Teachers in Planning Vocational High School Learning. *Journal of Education Research and Evaluation*, 6(3), 468–474. <https://doi.org/10.23887/jere.v6i3.41556>
- Bond, T. G., & Fox, C. M. (2015). Applying The Rach Model. In *Sustainability (Switzerland)* (III, Vol. 11, Issue 1). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781315814698>
- Cleeton, G. U. (2011). Education for life and work. In *Making work human*. <https://doi.org/10.1037/13246-007>
- Cronin-Golomb, L. M., & Bauer, P. J. (2023). Self-motivated and directed learning across the lifespan. *Acta Psychologica*, 232, 103816. <https://doi.org/10.1016/j.actpsy.2022.103816>
- Darling-Hammond, L., Schachner, A. C. W., Wojcikiewicz, S. K., & Flook, L. (2024). Educating teachers to enact the science of learning and development. *Applied Developmental Science*, 28(1), 1–21. <https://doi.org/10.1080/10888691.2022.2130506>
- De Jong, L., Meirink, J., & Admiraal, W. (2022). School-based collaboration as a learning context for teachers: A systematic review. *International Journal of Educational Research*, 112, 101927. <https://doi.org/10.1016/j.ijer.2022.101927>
- Eichmann, B., Goldhammer, F., Greiff, S., Pucite, L., & Naumann, J. (2019). The role of planning in complex problem solving. *Computers & Education*, 128, 1–12. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2018.08.004>
- Figueiredo, C., Sampaio, M., Marinho, P., Dihl Moraes, A., & Fernandes, P. (2024). School Self-Evaluation in Decision Making: Perspectives from Portuguese School Leaders. *Education Sciences*, 14(12), 1275. <https://doi.org/10.3390/educsci14121275>
- Haleem, A., Javaid, M., Qadri, M. A., & Suman, R. (2022). Understanding the role of digital technologies in education: A review. *Sustainable Operations and Computers*, 3, 275–285. <https://doi.org/10.1016/j.susoc.2022.05.004>
- Ichsan, A. S. (2019). ‘MANIAK’ MEDIA SOSIAL DAN GAME PADA ANAK USIA DASAR (Studi pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah Yogyakarta). *MAGISTRA: Media Pengembangan Ilmu Pendidikan Dasar Dan Keislaman*, 10(1), 1–25. <https://doi.org/10.31942/mgs.v10i1.2638>
- Levy-Feldman, I. (2025). The Role of Assessment in Improving Education and Promoting Educational Equity. *Education Sciences*, 15(2), 224. <https://doi.org/10.3390/educsci15020224>

- Masuwai, A., Zulkifli, H., & Hamzah, M. I. (2024). Evaluation of content validity and face validity of secondary school Islamic education teacher self-assessment instrument. *Cogent Education*, 11(1), 2308410. <https://doi.org/10.1080/2331186X.2024.2308410>
- Phelps, R. P. (2014). Synergies for better learning: An international perspective on evaluation and assessment. *Assessment in Education: Principles, Policy and Practice*, 21(4), 481–493. <https://doi.org/10.1080/0969594X.2014.921091>
- Pimdee, P., Sukkamart, A., Nantha, C., Kantathanawat, T., & Leekitchwatana, P. (2024). Enhancing Thai student-teacher problem-solving skills and academic achievement through a blended problem-based learning approach in online flipped classrooms. *Heliyon*, 10(7), e29172. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e29172>
- Robinson, M., Johnson, A. M., Walton, D. M., & MacDermid, J. C. (2019). A comparison of the polytomous Rasch analysis output of RUMM2030 and R (ltm/eRm/TAM/lordif). *BMC Medical Research Methodology*, 19(1), 36. <https://doi.org/10.1186/s12874-019-0680-5>
- Rolf, E., Knutsson, O., & Ramberg, R. (2022). Components of learning in upper secondary teachers' pedagogical patterns. *Technology, Pedagogy and Education*, 31(2), 171–183. <https://doi.org/10.1080/1475939X.2021.1979638>
- Saihu, S. (2020). Konsep Pembaharuan Pendidikan Islam Menurut Fazlurrahman. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 82–95. <https://doi.org/10.36671/andragogi.v2i1.76>
- Sardana, N., Shekoohi, S., Cornett, E. M., & Kaye, A. D. (2023). Qualitative and quantitative research methods. In *Substance Use and Addiction Research* (pp. 65–69). Elsevier. <https://doi.org/10.1016/B978-0-323-98814-8.00008-1>
- Tennant, A., & Küçükdeveci, A. A. (2023). Application of the Rasch measurement model in rehabilitation research and practice: Early developments, current practice, and future challenges. *Frontiers in Rehabilitation Sciences*, 4, 1208670. <https://doi.org/10.3389/fresc.2023.1208670>
- Voogt, J., & Roblin, N. P. (2012). A comparative analysis of international frameworks for 21 st century competences: Implications for national curriculum policies. *Journal of Curriculum Studies*, 44(3), 299–321. <https://doi.org/10.1080/00220272.2012.668938>